

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Pengertian Analisis**

Analisis merupakan kegiatan yang dilakukan manusia untuk memeriksa secara rinci yang akan diuji. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, analisis adalah kata bantu penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antara bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dan pemahaman makna keseluruhan; Proses pencarian jalan keluar yang berangkat dari dugaan akan kebenarannya.

Sudjana (2016:27) menyatakan bahwa “Analisis adalah usaha menilai suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas dari hierarkinya dan atau susunannya”. Dimiyati dan Mujiono (2015:5) menyatakan bahwa analisis “Analisis adalah kata bantu penguraian suatu pokok atau berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara untuk mendapatkan pengertian yang tepat dan pemahaman makna keseluruhan; proses pencarian jalan keluar yang berangkat dari dugaan akan kebenarannya; penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

Hasnidah (2015:5) menyatakan bahwa :

Analisis adalah kata bantu penguraian suatu pokok atau berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara untuk mendapatkan pengertian yang tepat dan pemahaman makna keseluruhan; proses pencarian jalan keluar yang bersangkutan dari dugaan akan kebenarannya; penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu kegiatan memecahkan dan menguraikan suatu peristiwa menjadi berbagai komponen untuk mengetahui keadaan sebenarnya. Atau dalam kata lain analisis adalah sebuah proses pemeriksaan dan evaluasi dari data atau informasi yang kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk mempelajarinya lebih dalam dan bagaimana bagian-bagian ini berhubungan satu sama lain.

## 2. Pengertian Kemampuan

Kemampuan merupakan hal telah ada dalam diri kita sejak lahir. Kemampuan yang ada pada diri manusia juga disebut dengan potensi. Potensi yang ada pada manusia pada dasarnya bisa diasah. Selain itu kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

Dimiyati dan Mudjiono (2015:98) menyatakan “secara singkat dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan”. Sedangkan menurut Segala (2013:149) “Kemampuan adalah performansi yang mengarah pada pencapaian tujuan secara tuntas menuju kondisi yang diinginkan.

Ahmad Susanto (2016:273), menyatakan bahwa:

Kemampuan terdiri dari berbagai macam, namun secara konkrit dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu kemampuan intelektual merupakan kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk menjalankan kegiatan mental, terutama dalam penugasan sejumlah materi yang akan diajarkan kepada siswa yang sesuai dengan kurikulum, cara dan metode dalam menyampaikan dan cara berkomunikasi ataupun teknik mengevaluasinya. Adapun kemampuan fisik adalah kapasitas fisik yang dimiliki seseorang terutama dalam mengerjakan tugas dan kewajibannya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan potensi yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan tugas kehidupannya, baik dalam taraf kognitif, afektif serta psikomotoriknya.

## 3. Pengertian Pembelajaran

Dalam kehidupan sehari-hari sering terjadi proses pembelajaran, baik dengan cara sengaja maupun tidak sengaja. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek yaitu: belajar kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru selaku pemberi pembelajaran.

Karwono dan Heni Mularsih (2017:19) kata pembelajaran berasal dari kata belajar mendapat awalan “pem” dan akhiran “an” menunjukkan bahwa ada unsur dari luar (eksternal) yang bersifat “intervensi” agar terjadi proses belajar. Jadi pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh faktor eksternal agar terjadi proses belajar pada diri individu yang ingin belajar. Sedangkan menurut Gagne dan Briggs dalam buku Karwono (2017) menyatakan bahwa: “Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan kejadian terjadinya proses belajar pada peserta didik.

Asep Ediana Latip (2018:4) menyatakan bahwa:

pembelajaran merupakan hasil revolusi pemikiran progresif yang mengubah paradigma proses belajar mengajar menjadi berorientasi pada siswa (student) yang secara historis terkukung dalam kerangka paradigma yang berorientasi pada guru aktif (teacher centered). Pembelajaran berorientasi siswa aktif dipengaruhi oleh pesatnya teknologi informasi yang mudah untuk diakses berupa sumber digital learning, sehingga guru bukanlah satu-satunya sumber informasi bagi siswa sebagaimana diistilahkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bukan hanya sekedar transfer ilmu dari guru kepada siswa, melainkan suatu proses kegiatan, yaitu terjadi interaksi antara guru kepada siswa serta antara siswa dengan siswa. Itu sebabnya dalam belajar siswa tidak berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang mungkin dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Atau pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar.

#### **4. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD**

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggunakan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan,

berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan *imaginatif* yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia adalah proses yang secara kreatif menuntut siswa melakukan sejumlah kegiatan sehingga siswa benar-benar membangun pengetahuannya, secara mandiri dan berkembang pula kreativitasnya.

Abidin (2015:3) menyatakan pembelajaran bahasa Indonesia adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa guna mencapai hasil belajar tertentu dalam bimbingan dan arahan serta motivasi dari seorang guru. Sedangkan Ariayah (dalam jurnal pendidikan dasar) menyatakan pembelajaran bahasa Indonesia adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan pembelajaran bahasa Indonesia di SD adalah untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya, secara mandiri dan berkembang pula kreativitasnya.

## **5. Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Artinya materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator.

Materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan atau materi pembelajaran merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelaah implementasi pembelajaran.

Sedangkan menurut Darwis (dalam jurnal belajar dan pembelajaran) materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Oleh karena itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Kemudian menurut



Karwono (2017:161) materi pembelajaran adalah salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peran pening dalam membantu siswa mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Berdasarkan pendapat pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa materi pembelajaran adalah pengetahuan keterampilan, sikap yang harus dikuasi oleh siswa dalam rangka memenuhi standar kompetensi dan kompetensi dasar dan materi yang harus dikuasi oleh guru dalam melakukan proses belajar mengajar.

## **6. Kalimat**

### **a. Pengertian Kalimat**

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Kalimat menjelaskan pikiran dan perasaan pembicara atau penulis. Jenis pikiran dan perasaan berbeda-beda dan alasan berkomunikasi berbeda-beda sehingga jenis kalimat pun berbeda-beda. Penggolongan kalimat dapat didasarkan pada maksud, struktur, dan bentuk retorikanya.

Ida Bagus dan Dewa Putu (2019:1) menyatakan kalimat merupakan uraian kata yang terdiri dari atas subjek, predikat (S-P) yang mengandung pengertian lengkap. Sedangkan Rini Damayanti dan Tri Indrayanti (2015:107) kalimat adalah satuan bahasa berupa kata atau rangkaian kata yang dapat berdiri sendiri dan menyatakan makna yang lengkap. Kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang mengungkapkan pikiran yang utuh, baik dengan lisan maupun tulisan. Dalam wujud lisan, kalimat diucapkan dengan suara naik turun, dan keras lembut, disela-jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir. Sedangkan dalam wujud tulisan berhuruf lain, kalimat dimulai dengan huruf capital dan diakhiri dengan tanda titik (.) untuk menyatakan kalimat berita atau yang bersifat informative, tanda Tanya (?) untuk menyatakan pernyataan dan tanda (!) untuk menyatakan kalimat perintah. Sekurang-kurangnya kalimat dalam ragam resmi, baik lisan maupun tertulis, harus memiliki subjek (S) dan sebuah predikat (P).

Selain itu Achmad dan Alek, (2016:154) menyatakan kalimat adalah satuan pikiran atau perasaan yang dinyatakan dengan subjek dan predikat yang

dirakit secara logis. Dalam karangan, kalimat merupakan suatu yang terkecil sedangkan dalam analisis gramatikal, kalimat merupakan satuan yang terbesar.

Kalimat dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Kalimat tunggal

Kalimat tunggal adalah kalimat yang hanya mempunyai satu pola kalimat, yaitu hanya memiliki satu subjek dan satu predikat, serta satu keterangan ( jika perlu).

b. Kalimat majemuk

Kalimat majemuk adalah kalimat yang mempunyai dua pola kalimat atau lebih. Kalimat majemuk ini terdiri dari induk kalimat dan anak kalimat. Cara membedakan anak kalimat dan induk kalimat yaitu dengan melihat letak konjungsi. Induk kalimat tidak memuat konjungsi di dalamnya, konjungsi hanya terdapat pada anak kalimat. Jenis-jenis kalimat majemuk yaitu:

1. Kalimat majemuk setara
2. Kalimat majemuk rapatan
3. Kalimat majemuk bertingkat
4. Kalimat majemuk campuran

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kalimat adalah suatu pemikiran atau perasaan yang dinyatakan dengan subjek dan predikat yang dirakit secara logis. Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Kalimat menjelaskan pikiran dan perasaan pembicara atau penulis.

**b. Kalimat acak**

Kalimat acak adalah kalimat lepas yang dapat dijadikan paragraf yang padu dengan cara mendahulukan kalimat utama kemudian diikuti kalimat penjelas yang diurutkan secara logis dan berhubungan satu dengan yang lain.

Sedangkan Aqidah (2010:4) menyatakan kalimat acak adalah kalimat yang tidak beraturan dan menimbulkan kerancuan sulit memahami pesan yang terkandung dalam paragraf tersebut. Selain itu Kosasih (2017:147) menyatakan bahwa kalimat acak adalah kalimat yang cara penyusunannya tidak beraturan, baik dari segi struktur (kohesif) maupun maknanya (koherensi), sehing-

ga pembaca kesulitan dalam menangkap ide yang terkandung dalam paragraf tersebut.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kalimat acak adalah kalimat yang tidak beraturan dan menimbulkan kerancuan sulit memahami pesan yang dikandung dalam paragraf, baik dari segi struktur maupun maknanya sehingga pembaca kesulitan menangkap ide yang terkandung dalam paragraf tersebut.

### c. Kalimat Efektif

Kalimat efektif minimal terdiri atas S+P yang disusun hendaknya memiliki kelengkapan struktur. Struktur kalimat bahasa Indonesia yaitu S P O K/Pel. Ide yang disampaikan dalam kalimat lengkap dan tidak terpotong-potong. Apabila struktur tersebut tidak dipenuhi maka kalimat yang disusun menjadi tidak lengkap strukturnya. Kalimat tidak lengkap strukturnya dinamakan kalimat yang fragmentasi, Misalnya:

- (1) Ira. (Kalimat Fragmentaris)
- (2) Ira belajar. (Kalimat efektif tidak lengkap)
- (3) Ira belajar bahasa Indonesia. (Kalimat efektif lengkap)
- (4) Ira belajar bahasa Indonesia di kampus. (Kalimat efektif lengkap)

Ngalimun (2017:2) menyatakan kalimat dikatakan efektif apabila berhasil menyampaikan pesan, gagasan, perasaan, maupun pemberitahuan sesuai dengan maksud si pembicara atau penulis. Untuk itu penyampaian harus memenuhi syarat sebagai kalimat yang baik, yaitu strukturnya benar, pilihan katanya tepat, hubungan antara bagiannya logis, dan ejaannya harus benar. Dengan demikian akan memenuhi persyaratan, pemakaian kalimat efektif dan efisien yang mengacu pada pemakaian bahasa yang baik dan benar.

Selain itu Achmad dan Alek (2016:158) menyatakan kalimat efektif adalah kalimat yang diukur dari sudut pandang banyak atau sedikitnya kalimat tersebut berhasil mencapai sasaran komunikasinya. Kalimat efektif dapat menyakinkan dan menarik perhatian pendengar atau pembaca karena memiliki ciri keutuhan, perputatan, penegasan, ekonomis dan variasi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang minimal terdiri atas S+P yang hendaknya memiliki

kelengkapan struktur. Struktur bahasa Indonesia yaitu S P O K/Pel. Kalimat dikatakan efektif jika berhasil menyampaikan pesan, gagasan, dan perasaan. Kalimat efektif dapat menyakinkan dan menarik perhatian pendengar atau pembaca karena memiliki ciri keutuhan, perpaduan, penegasan, ekonomis, dan variasi.

## **7. Paragraf**

### **a. Pengertian Paragraf**

Paragraf atau alinea merupakan sekumpulan kalimat yang saling berkaitan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang saling berkaitan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain. Paragraf juga disebut sebagai karangan singkat, karena dalam bentuk inilah penulis menuangkan ide atau pikirannya sehingga membentuk suatu topik atau tema pembicaraan. Dalam satu paragraf terdapat beberapa bentuk kalimat, kalimat-kalimat itu ialah kalimat pengenal, kalimat utama (kalimat topik), kalimat penjelas, dan kalimat penutup. Kalimat-kalimat ini terangkai menjadi menjadi satu kesatuan yang dapat membentuk suatu gagasan. Adapun pengertiannya sebagai berikut:

1. Kalimat utama adalah sebuah kalimat yang di dalamnya terdapat gagasan utama, gagasan pokok, ide pokok, pikiran pokok, ataupun ide utama, pada suatu paragraf.
2. Ide pokok adalah ide atau gagasan yang menjadi pokok pengembangan paragraf. Makanya ide pokok adalah gagasan utama. Ide pokok terdapat di kalimat utama dan setiap satu paragraf hanya ada satu ide pokok.
3. Kalimat penjelas adalah kalimat-kalimat yang bersifat khusus dan berfungsi untuk mengembangkan gagasan utama pada sebuah paragraf. Kalimat yang berisi penjelasan atau rincian kalimat utama dalam suatu paragraf.
4. Kalimat penutup adalah kalimat yang berfungsi menyimpulkan sebuah karangan/tulisan.

Rini Damayanti dan Tri Indrayanti (2015:118) menyatakan Paragraf merupakan bagian karangan tulis yang membentuk satu kesatuan pikiran/ide/gagasan. Adapun kesatuan pikiran/ide/gagasan yang dilisankan disebut



paratone atau padu. Jadi paratone dan paragraf sesungguhnya merujuk pada hal sama, yakni kesatuan pengungkapan pikiran/ide/gagasan. Setiap paragraf dan paratone dikenai oleh satu ide pokok. Ide pokok harus dikemas dalam sebuah kalimat, yakni kalimat topik atau kalimat utama.

Sedangkan Achmad dan Alek (2016:124) Paragraf adalah bagian dari suatu karangan yang memiliki satu pikiran utama yang dinyatakan dengan kalimat topik yang dirangkaikan dengan kalimat pendukung atau penjelas yang runtut, logis, jelas, dan memenuhi persyaratan gramatikal dalam membangun satu kesatuan makna yang utuh (*wholeness meaning*).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan paragraf adalah suatu karangan yang memiliki ide pokok dan diikuti oleh kalimat pendukung atau penjelas yang jelas. Paragraf adalah sekumpulan kalimat yang saling berkaitan. Paragraf juga disebut sebagai karangan singkat yang menuangkan idea atau pikirannya sehingga membentuk suatu topik atau tema pembicaraan.

#### **b. Jenis-jenis Paragraf dalam Karangan**

Berdasarkan tujuannya, paragraf dapat dibedakan menjadi: paragraf pembuka, penghubung, dan penutup (Ngalimun 2017:24).

##### 1. Paragraf Pembuka

Paragraf pembuka (awal) mempunyai 2 kegunaan, yaitu selain supaya dapat menarik perhatian pembaca, juga berfungsi menjelaskan tentang tujuan dari penulisan itu.

##### 2. Paragraf Penghubung

Paragraf penghubung ialah semua paragraf yang terdapat di antara paragraf pembuka dan penutup. Oleh sebab itu, pembentukan paragraf penghubung harus diperhatikan agar hubungan antara paragraf teratur serta tersusun secara logis.

##### 3. Paragraf Penutup

Paragraf penutup mengakhiri sebuah karangan. Biasanya paragraf ini berisi kesimpulan dari paragraf penghubung. Dapat juga paragraf penutup berisi penegasan kembali mengenai hal-hal yang dianggap penting dalam paragraf penghubung.

Menurut Achmad dan Alek (2016:134) berdasarkan sifat dan tujuannya dibedakan menjadi paragraf pembuka, paragraf penghubung, paragraf peralihan, dan paragraf penutup.

#### 1. Paragraf pembuka

Setiap jenis karangan memiliki paragraf yang membuka atau mengantarkan karangan tersebut. Oleh sebab itu, sifat-sifat dari paragraf semacam ini harus menarik perhatian pembaca serta sanggup menyiapkan pikiran pembaca kepada apa yang akan segera diuraikan. Paragraf pembuka yang pendek jauh lebih baik karena paragraf-paragraf yang panjang hanya akan menimbulkan kesulitan dalam memahami pikiran utama atau gagasan utama dan kebosan pembaca.

#### 2. Paragraf penghubung

Paragraf penghubung ialah semua paragraf yang terdapat di antara paragraf pembuka dan penutup. Inti persoalan yang akan dikemukakan penulis terdapat di dalam paragraf-paragraf ini. Oleh sebab itu, pembentukan paragraf penghubung harus diperhatikan agar hubungan antara paragraf teratur serta tersusun secara logis.

#### 3. Paragraf Peralihan

Paragraf peralihan yang lazimnya pendek sering merekapitulasi gagasan pada suatu bagian karangan dan berancang-ancang untuk memulai bagian karangan yang lain. Jadi paragraf peralihan merupakan pernyataan penyimpulan paragraf sebelumnya dan juga bagi paragraf selanjutnya.

#### 4. Paragraf Penutup

Paragraf penutup adalah paragraf yang dimaksudkan untuk mengakhiri karangan atau bagian karangan. Dengan kata lain, paragraf ini mengandung simpulan pendapat dari apa yang telah diuraikan dalam paragraf penghubung atau paragraf-paragraf sebelumnya.

Menurut Wijayanti (2013:17), paragraf dapat diklasifikasi berdasarkan posisi ide pokok di dalam paragraf, dibedakan menjadi tiga, yaitu paragraf deduktif, paragraf induktif, dan paragraf campuran.

#### 1. Paragraf Deduktif

Paragraf deduktif adalah paragraf yang ide pokok atau kalimat utamanya terletak di awal paragraf.

## 2. Paragraf Induktif

Paragraf induktif adalah paragraf yang diawali dengan kalimat yang berisi penjabaran-penjabaran kemudian diakhiri dengan kalimat utama.

## 3. Paragraf Campuran

Paragraf campuran adalah paragraf yang dimulai dengan mengemukakan kalimat utama dan di akhiri pula dengan kalimat utama.

Berdasarkan paragraf di atas dapat disimpulkan jenis-jenis paragraf adalah, paragraf pembuka, paragraf penghubung, paragraf peralihan, dan paragraf penutup.

### **c.Syarat-Syarat Pembentukan Paragraf**

Dalam pengembangan paragraf, kita harus menyajikan dan mengorganisasikan gagasan menjadi suatu paragraf yang memenuhi persyaratan. Persyaratan itu ialah kesatuan, kepaduan, dan kelengkapan (Ngalimun 2017:25).

#### 1. Kesatuan

Dalam pengembangannya tidak boleh terdapat unsur-unsur yang sama sekali tidak berhubungan dengan topik atau gagasan pokok tersebut. Jadi satu paragrafnya boleh mengandung satu gagasan pokok atau topik.Semua paragraf harus membicarakan gagasan pokok tersebut.Paragraf dianggap mempunyai kesatuan, jika kalimat-kalimat dalam paragraf itu tidak terlepas dari topiknya atau selalu relevan dengan topik.

#### 2. Kepaduan

Syarat kedua yang harus dipenuhi oleh sebuah paragraf ialah koheresi atau kepaduan. Kepaduan dari sebuah paragraf dibangun dengan memperhatikan:

##### a. Unsur kebahasaan yang digambarkan dengan

- 1) Repetisi atau pengulangan kata kunci.
- 2) Kata ganti
- 3) Kata transisi atau ungkapan penghubung untuk menyatakan kepaduan dari sebuah paragraf, ada bentuk lain yang sering digunakan yaitu

penggunaan kata atau frase( kelompok kata ) dalam bermacam-macam hubungan.

b. Perincian dan urutan isi paragraf

Perincian ini dapat diukur secara kronologis menurut urutan waktu secara logis (sebab-akibat, akibat-sebab, khusus-umum, umum-khusus), menurut urutan ruang, menurut proses, dan dapat juga dari sudut pandang yang satu kesudut pandang yang lain.

3. Kelengkapan

Suatu paragraf dikatakan lengkap jika berisi kalimat-kalimat penjelas yang cukup untuk menunjukkan kejelasan kalimat topik atau kalimat utama. Sebaliknya suatu paragraf dikatakan tidak lengkap, jika tidak dikembangkan atau hanya diperluas dengan pengulangan-pengulangan.

Menurut Ahmad dan Alek(2016: 127) mengemukakan enam syarat yang harus dipenuhi dalam membuat sebuah paragraf yang efektif yaitu:

a. Kejelasan

Aspek kejelasan menjadi aspek formal di dalam penulisan paragraf. Kejelasan disini adalah pikiran atau ide terjalin dengan lancar, pemilihan kata yang tepat dan penyusunan kalimat efektif yang ditandai dengan pemberian penekanan pada bagian-bagian tertentu yang mengembangkan keseluruhan isi paragraf.

b. Ketertarikan

Aspek ketertarikan ini mendapat perhatian tersendiri bagi pembaca, sebab bukan tidak mungkin apa yang ditulis tidak akan dibaca jika topik atau pokok persoalan yang ditulis tidak membangkitkan minat dan hasrat pembaca untuk membaca. Oleh sebab itu, pilihan topik yang menarik bagi anda sehingga anda dapat meyalurkan ketertarikan anda kepada pembaca dengan baik melalui tulisan anda.

c. Kesatuan

Setiap paragraf yang ada dalam suatu karangan harus menjelaskan suatmaksud atau sebuah pokok pikiran atau gagasan utama yang jelas.

d. Koherensi



Koherensi ialah keterpaduan hubungan antara sebuah kalimat dan kalimat yang lain yang membentuk suatu paragraf. Kepaduan yang baik terjadi apabila hubungan timbal balik antara kalimat-kalimat yang membina paragraf itu baik, wajar, dan mudah dipahami tanpa kesulitan.

e. Kelengkapan

Untuk membuat para pembaca menikmati dan memahami isi cerita di dalam paragraf dengan baik dan benar, diperlukan syarat yang disebut kelengkapan sebab melalui aspek kelengkapan inilah para pembaca dapat memahami isi paragraf dengan mudah. Rincian keterangan akan membuat pernyataan umum menjadi lebih spesifik. Rincian keterangan itu dapat berupa rincian fakta, perbuatan, tempat, waktu atau kejadian.

Berdasarkan paragraf di atas dapat disimpulkan syarat-syarat pembentukan paragraf yang baik yang harus diperhatikan yaitu: Kesatuan, Kepaduan, Kelengkapan, Kejelasan, Ketertarikan, dan kelengkapan. Jadi di dalam sebuah paragraf harus memiliki syarat tersebut agar paragraf tersebut menjadi paragraf yang padu.

### **B. Karangka Berpikir**

Pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 043952 Sukaramai Kecamatan Munte, dalam materi menyusun kalimat acak dimana siswa kurang mampu dalam menyusun kalimat acak menjadi paragraf yang padu, sehingga sering terjadi kesalahan terutama dalam penyusunannya. Masalah tersebut diakibatkan karna kurangnya pengetahuan siswa tentang menyusun kalimat acak yang diajarkan oleh guru dan kurangnya pemahaman siswa tentang paragraf.

Untuk mengetahui lebih pasti apa saja kesulitan yang dihadapi siswa dan penyebabnya perlu dilakukan analisis secara lebih mendalam pada tiap kesalahan yang dilakukan siswa. Sehingga peneliti tertarik meneliti kemampuan siswa dalam menyusun kalimat acak menjadi paragraf yang padu di kelas V.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Bedasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam menyusun kalimat acak menjadi paragraf yang padu V SD Negeri 043952 Sukaramai Kecamatan Munte Tahun Ajaran 2020/2021?.
2. Apa kesulitan yang dialami siswa dalam menyusun kalimat acak menjadi paragraf yang padu di kelas V SD Negeri 043952 Sukaramai Kecamatan Munte Tahun Ajaran 2020/2021?.
3. Apa faktor yang menyebabkan kesulitan siswa dalam menyusun kalimat acak menjadi paragraf yang padu di kelas V SD Negeri 043952 Sukaramai Kecamatan Munte Tahun Ajaran 2020/2021?.

### **D. Defenisi Operasional**

1. Analisis adalah suatu kegiatan memecahkan dan menguraikan suatu peristiwa menjadi berbagai komponen untuk mengetahui keadaan sebenarnya. Selain itu analisis juga dapat dikatakan kata baku atau penguraian suatu pokok atas bagianya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antara bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dan pemahaman makna keseluruhan, proses pencarian jalan keluar yang berangkat dari dugaan akan kebenarannya.
2. Kemampuan adalah potensi yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan tugas kehidupannya, baik dalam taraf kognitif, afektif serta psikomotoriknya
3. Kalimat adalah suatu pemikiran atau perasaan yang dinyatakan dengan subjek dan predikat yang dirakit secara logis. Kalimat adalah suatu bahasa terkcil, dalam wujud lisan atau tulisan yang mengungkapkan pikiran yang utuh.
4. Kalimat acak adalah kalimat yang tidak beraturan dan menimbulkan kerancuan, sulit memahami pesan yang terkandung dalam paragraf, baik dari segi struktur maupun maknanya sehingga pembaca kesulitan menangkap ide yang terkandung dalam paragraf.

5. Paragraf adalah suatu karangan yang memiliki ide pokok dan diikuti oleh kalimat pendukung atau penjelas yang jelas. Paragraf adalah sekumpulan kalimat yang saling berkaitan. Selain itu paragraf juga disebut sebagai karangan singkat yang menuangkan ide atau pikirannya sehingga membentuk suatu topik atau tema pembicaraan.

